

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2018-2020. Pemilihan sample dengan cara metode *purposive sampling* dengan kriteria – kriteria tertentu yang telah dilakukan dalam penentuan sampel dalam penelitian. Adapun prosedur dalam penentuan sampel penelitian dengan kriteria – kriteria sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	34
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan 2018-2020	(4)
4	Perusahaan manufaktur	30 X 3
5	Total Observasi Penelitian selama 3 Tahun (30 X 3 tahun)	90

Sumber : www.idx.co.id , data diolah 2022.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2018–2020 sebanyak 34 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublish laporan keuangan (*annual report*) tahun 2018-2020 sebanyak 4 perusahaan, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan periode 2018-2020 sebanyak 30 perusahaan, kemudian total observasi penelitian tahun 2018-2020 sebanyak 3 tahun, maka total observasi penelitian yang dilakukan selama 3 tahun sebanyak 90 sampel penelitian dengan 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini oleh sebab itu sesuai dengan bab tiga metode penelitian dengan pengumpulan data sekunder hal ini sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representasi (mewakili) dari sampel yang dipilih dengan ciri – ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. (Sugiyono 2017:124).

4.2 Hasil Analisis Data

Dalam bab tiga diterangkan pada definisi operasional variabel penelitian untuk penelitian lebih lanjut mengenai adanya kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, peneliti menggunakan alat bantu berupa model *Fraud score* untuk mengetahui apakah perusahaan terindikasi melakukan *fraud* atau tidak. Berdasarkan data yang telah diterangkan ada 30 perusahaan dengan sampel 90 sampel perusahaan maka akan dilakukan perhitungan Fraud Score terhadap masing masing perusahaan. (Elviani et al., 2020). Dalam penelitiannya menyebutkan indikator patokan atau ukuran nilai Fscore dapat diukur tingkat resiko salah saji laporan keuangan dengan indikator fraud Score dalam tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2
Indikator Fraud Score

Nilai Rata - Rata F - Score	Kategori
F - Score > 2,45	Risiko Tinggi
F - Score > 1,85	Risiko Substansial
F - Score > 1	Risiko di atas normal
F - Score < 1	Risiko Rendah

Berdasarkan perhitungan model Fraud Score dapat disimpulkan bahwa dari 30 perusahaan manufaktur yang dianalisis, perusahaan yang terindikasi melakukan

kecurangan laporan keuangan sebanyak 30 perusahaan, dengan kategori resiko tertinggi sebanyak 18 perusahaan dengan nilai rata- rata kecurangan lebih dari 2.45, kategori risiko substansial sebanyak 6 perusahaan dengan indikator fraud score nilai rata- rata 1.85 , resiko rendah 6 perusahaan dengan indikator fraud score nilai rata- rata kurang dari 1.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini tentu disajikan deskripsi data mengenai variabel –variabel indenpeden terhadap variabel depeden yang meliputi jumlah data, range, nilai maksimum, minimum, mean, standar

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel –Variabel Penelitian

deviasi dan varians hal ini disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-,15	,42	,0566	,09696
ACHANGE	90	822374,00	19777500514461,00	1672088136644,3782	3551512281229,22600
LEVERANGE	90	,10	,90	,4833	,19901
TATA	90	-183156060536,00	2098168514645,00	121847964879,0888	368530239538,73096
PICTURE CE'O	90	2,00	6,00	4,1444	1,13732
FCSORE	90	737203,00	934916200,00	248312432,6667	174200844,70700
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yaitu tabel hasil dari uji Statistik Deskriptif, hal ini dilihat dari standar deviation penjelasan sebagai berikut:

Variabel *F-core* yang diproksikan kecurangan laporan keuangan dengan pengukuran *F-Score* yaitu diperoleh hasil rata – rata (*mean*) sebesar 0.24883 dengan nilai tertinggi sebesar 0.93491, dan memperoleh nilai

rendah sebesar -0.73720, sehingga hasil standar Deviation 0.17420.

Oleh karena itu berarti discretionary accrual (Dait) memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai mean (Ghozali, 2011). Oleh sebab itu variabel depeden kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata – rata maka dapat disimpulkan pada penelitian ini terdapat kecurangan dalam laporan keuangan.

1. *Return On Asset (ROA)* yang diproksikan pada variabel Target dengan pengukuran rasio on asset dengan hasil rata – rata (mean) sebesar 0.566 hasil nilai tertinggi (maksimum) sebesar (-0.15), dan nilai terkecil (minimum) sebesar (-0.42) sehingga standar deveation sebesar 0.9696. hal ini dapat di tarik kesimpulan discretionary accrual (Dait) memiliki hasil hasil yang kurang baik karena standar deviasi cenderung tinggi dibandingkan dengan hasil nilai rata-ratanya yang kecil. Sehingga variabel target memiliki kecenderungan penyimpangan laporan keuangan
2. *Achange* yang diproksikan pada variabel kesempatan (*opportunity*) dengan pengukuran achange yaitu diperoleh hasil rata – rata (mean) sebesar 0.16720 dengan nilai maksimum sebesar 0.19777 dan minumum sebesar 0.82237, sehingga diperoleh standar deviation sebesar 0.35515, oleh sebab itu berarti discretionary accrual (Dait) memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari rata–rata sehingga variabel kesempatan memungkinkan adanya penyimpaangan dalam laporan kecurangan.
3. *Laverange* yang diproksikan sebagai variabel leverage dengan pengukuran laverage yaitu diperoleh hasil rata – rata (mean) sebesar 0.433 dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.90, dan memperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0.10, sehingga hasil deviation sebesar 0.19901, oleh karena itu discretionary accrual (Dait) memilki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari mean. Sehingga hasil penelitian dengan variabel tekanan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang menceriminkan penyimpangan

lebih rendah dari nilai rata – rata maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan.

4. Tata (*total accrual to total asset*) yang diproksikan pada variabel rasionalisasi dengan pengukuran Tata (*total accrual to total asset*) dengan hasil rata-rata (mean) sebesar 0.12184, nilai maksimum sebesar 0,20981 kemudian nilai minimum sebesar (-0.18315), kemudian hasil standar deviation sebesar 0.36853, sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan standar deviation cenderung tinggi dibandingkan nilai rata–rata sehingga discretionary accrual (Dait) dapat disimpulkan variabel rasionalisasi memiliki kecenderungan penyimpangan laporan keuangan.
5. *Picture Of Ce'o* yang diproksikan pada variabel arogancy dengan pengukuran audchange atau variabel dummy dengan hasil rata–rata sebesar 0.4,1444, nilai maksimum sebesar 0.6, nilai minimum sebesar 0.73720 dengan standar deviation sebesar 0.17420, sehingga dapat ditarik kesimpulan standar deviation lebih tinggi dari nilai rata–rata yang berarti bahwa ada kemungkinan variabel aronsi terdapat pengaruh penyimpangan dalam kecurangan laporan keuangan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda hal ini uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 tahapan uji, yakni uji normalitas (non-paramatik *kolmogrov smirnov K-S*), uji multikolinieritas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastitas (uji plot) sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal, pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non paramatik *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apakah nilai signifikannya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak.

Berikut Tabel 4.4 hasil uji normalitas one sampel kolmogrove test sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	160019487,68439470
	Absolute	,180
Most Extreme Differences	Positive	,180
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,710
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji one sampel kolmogrove-smirnov yang pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan statistic (two-tailed) untuk variabel kecurangan laporan keuangan, tekanan, target, kesempatan, rasionalisasi, arogansi dengan Asymp Signifikan (2-tailed) sebesar 0,006 dan nilai Kolmogorov-Smirnov Z dengan nilai sebesar 1.710. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dengan one sampel kolmogorov-smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0.005 yang berarti lebih besar dari nilai yakni sebesar 0,006 sehingga data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2013).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah terdapat adanya kolerasi antar variabel bebas (indepeden). Sehingga apabila model regresi yang baik ketika tidak terjadi korelasi antara variabel indepeden dalam model regresi. Dalam pengujian multikolieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (Variace Inflation Factor) dan tolerace dengan ciri- ciri data tidak terkena multikolinieritas atau model regresi tidak ditemukan dalam korelasi antar variabel bebas ketika nilai VIF ≤ 10 , atau nilai tolerace lebih kecil ≥ 0.10 . Sehingga hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,777	1,287
ACHANGE	,108	9,257
1 LEVERANGE	,855	1,170
TATA	,106	9,407
PICTURE CEO	,928	1,078

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tebal 4.5 yakni hasil perhitungan varian inflatanion faktor (VIF) menunjukkan bahwa variabel tekanan, variabel target, variabel kesempatan, variabel rasionalisasi, memiliki nilai tolerance ≥ 10 . Kemudian nilai VIF pada pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indepeden memiliki nilai VIF ≤ 10 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian data tersebut tidak terdapat multikolonieritas atau tidak terjadi kolerasi antara masing-masing variabel indepeden dalam model regresi pada uji multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali, 2013), Uji autokolerasi diimplementasikan dalam menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pengujian autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa d terletak d_U dan $(4-d_U)$ atau $d_U < d < 4 - d_U$. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 ^a	,156	,106	164713136,024 97	2,149

Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Pada tabel di atas adapun hasil analisis dari pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.804 dengan jumlah sampel sebanyak 90 dengan perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman dengan observasi 3 tahun serta jumlah variabel (K) sebanyak 5, dapat disimpulkan bahwa nilai durbin-watson akan di dapat d_l sebesar $(K=6$ jadi nilai $K-1=5)$ sehingga tabel durbin-watson nilai d_l sebesar 1.5420 dan nilai d_u sebesar 1.7758 dapat di hitung $2.149 < (5-1.5420) = 3.458$. maka tabel durbin-watson dapat disimpulkan $D_w > d_l$ sehingga $2.149 > 3.458$ yang artinya nilai d_w lebih besar dari pada d_l sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi uji autokorelasi data tersebut dapat dikatakan bebas dari autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastitas

Dalam analisis uji heteroskedastitas berfungsi dalam pengujian heteroskedastitas apakah terdapat pengaruh regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Data terbebas dari

heteroskedastitas apabila nilai signifikan pada uji glejser > 0.05 sehingga model regresi yang baik ketika homokedastitas atau tidak heteroskedastitas, adapun dalam penelitian ini menggunakan model uji Glejser dengan hasil Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Tabel Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	253584396,011	82510905,972		3,073	,003
ROA	333883335,227	204275902,375	,186	1,634	,106
ACHANGE	-1,588E-005	,000	-,324	-1,062	,291
LEVERANGE	-163602368,264	94887325,754	-,187	-1,724	,088
TATA	,000	,000	,263	,857	,394
PICTURECEO	15993762,425	15939849,345	,104	1,003	,319

Sumber: Output SPSS, diolah 20

Hasil dalam analisis spss versi 2.0 pada Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel indenpeden terbebas dari heterokedastitas. Sehingga dapat dibuktikan dari nilai signifikan antar varabel yang menghasikan nilai sig > 0.05 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa constant terdapat nilai 0.003 yang berarti $<$ dari 0.05 terjadi heteroskedatistas pada nilai constant memiliki hasil heteroskedastistas, Roa memilki hasil 0.106 $>$ 0.005 hal ini tidak terjadi hetroskedastistas, achange memiliki nilai signifikan 0.291 $>$ 0.005 tidak terjadi heroskedastitstas, leverange memiliki hasil sig 0.088 $>$ 0.005 tidak terjadi heteroskedastitstas, tata memilki hasil 0.394 $>$ 0.005 tidak terjadi heteroskedastistas, picture ceo 0.319 $>$ 0.005 tidak terjadi heteroskedastistas. Jadi kesimpulan tidak terjadi heteroskedastistas pada penelitian ini.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$, dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 2.0 dasar penggunaan regresi linier pada penelitian ini yakni dengan 5 variabel independen yang dihubungkan dengan 1 variabel dependen. Berikut pengujian analisis regresi linier dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-52832232,609	61042289,545		-.866	,389
	ROA	35622079,643	151125098,349	,027	,236	,814
	ACHANGE	-1,579E-005	,000	-.445	-1,427	,157
	LEVERAGE	200167461,583	70198473,094	,316	2,851	,005
	TATA	,000	,000	,336	1,070	,288
	PICTURECEO	15555894,683	11792439,891	,140	1,319	,191

Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Model regresi berdasarkan nilai beta (β) hasil analisis regresi diatas yakni :

Kecurangan laporan keuangan (Y) = (-52832232,609), variabel target (Roa) 35622079,643 + variabel kesempatan (achange) (-1,579E-005) + variabel tekanan (leverage) 200167461,583 + variabel rasionalisasi 0.00 + variabel arogansi (picture ce'o 15555894,683 + 0.

Berikut rincian pada model regresi linier :

Nilai konstanta bertanda positif sebesar (-52832232,609) yang artinya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yakni variabel tekanan, variabel kesempatan, variabel target, variabel rasionalisasi, variabel arogansi yang diukur oleh rumus rasio Lverage, Achange, Roa, Tata, Audchange (dummy), F-Score sehingga Kecurangan Laporan Keuangan mengalami peningkatan sebesar (-52832232,609).

1. Variabel Roa

Target yang diproksikan dengan Roa yang memiliki nilai beta sebesar 35622079,643 yang setiap kenaikan (Roa) sebesar 1% dengan variabel target akan mengalami penurunan sebesar 35622079,643 dengan asumsi bahwa variabel independen (bebas) yang lain dari model regresi tetap.

2. Variabel Achange

Kesempatan yang diproksikan dengan Achange yang memiliki nilai beta sebesar $-1,579E-005$ yang sehingga setiap kenaikan kesempatan (Achange) 1% dapat dikatakan bahwa kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar $-1,579E-005$ dengan asumsi bahwa variabel independen (bebas) yang lain dari model regresi tetap.

3. Variabel Lverage

Tekanan yang diproksikan dengan leverage yang memiliki nilai beta sebesar 200167461,583 sehingga setiap kenaikan tekanan (leverage) 1% jadi variabel tekanan akan mengalami penurunan sebesar 200167461,583 dengan asumsi variabel independen (bebas) yang lain dari model regresi tetap.

4. Variabel Tata

Rasionalisasi diproksikan dengan (Tata) total aset total akrual dengan nilai beta sebesar 0.00 sehingga setiap kenaikan total aset total akrual 1% dengan mengalami kenaikan beta 0.00 dengan asumsi bahwa variabel independen (bebas) yang lain dari model regresi tetap.

5. Variabel *Frequent number of CEO's picture*

Arogansi diproksikan dengan Audchange atau variabel dummy berpengaruh positif terhadap indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan nilai beta 15555894,683 sehingga setiap kenaikan cahange in auditor 1% jadi, variabel arogansi akan mengalami kenaikan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi yakni tetap.

4.3.1.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Dalam penelitian ini Uji R^2 bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan masing- masing variabel indepeden dengan pengukuran nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel indepeden terhadap variabel depeden dengan koefisien korelasi jika R lebih besar dari 0.5 dan mendekati angka 1. Koefisien determinasi (*R square*) dapat dilihat dengan menggunakan *standard error of the estimate*, hal ini tingkat error dalam penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai depeden rillnya, persamaan regresi linier berganda dapat dikatakan baik jika nilai *standard error of the estimate* data kecil, maka variabel – variabel indepeden memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel depeden (Ghozali, 2013). Jika semakin kecil nilai *R square* maka kemampuan variabel indepeden dalam menjelaskan pada variabel depeden semakin terbatas, Nilai *square* memiliki sisi kelemahan pada uji keofisien determinasi yakni ketika nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen hal ini tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel depeden. Berikut koefisen determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,106	164713136,02497

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Dalam penelitian hasil model summary, nilai R^2 sebesar 0.156 sehingga korelasi atau hubungan antar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0.7% maka 99.3% kecurangan lapoaran keuangan (*financial statement fraud*) dapat diukur dengan varibael tekanan (pressure), kesempatan (*opportunity*), taget (*targed*), rasinonalisasi (rationalititions), change of audit (dummy), dengan pengaruh sebesar 0.7% dipengaruhi dengan variabel lainnya yang tidak masuk dalam model regresi yang diteliti dalam penelitian ini.

4.3.1.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui seberapa layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengujian yang ditetapkan nilai signifikan sebesar 5% , jika nilai sig < 0.05 maka model ini layak digunakan apabila nilai signifikan > 0.05 maka model tidak layak digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil uji kelayakan data dalam penelitian ini yang bersifat satu arah dengan level of significant sebesar 0.05. Berikut Tabel 4.11 Uji Kelayakan :

Tabel 4.11 Uji Kelayakan Model (Uji F)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4218331093491280 00,000	5	843666218698 25600,000	3,110	,013 ^b
Residual	2278955043051076 860,000	84	271304171791 79488,000		
Total	2700788152400204 800,000	89			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Dalam Hasil pengujian uji nilai F diatas menunjukkan nilai sig sebesar 0.013 dan F 3.110 maka nilai sig $0.013 < 0.05$ dengan Fhitung sebesar 3.110 model layak digunakan. dengan demikaina variabel indepeden variabele tekanan, kesempatan,target, rasionalisasi,arogansi terhadap variabel depeden kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini berpengaruh secara bersama- sama (simultan) antar seluruh variabel dengan nilai sig $0.013 < 0.05$, sehingga ada penagruh seluruh variabel dalam kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan model layak digunakan.

4.3.1.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Bangunan hipotesis yang telah dijelaskan dalam sub bab 2 dimana untuk menguji signifikan kosnstanta dengan setiap variabel indepedennya. Dapat diketahui seberapa berpengaruh masing – masing variabel indepeden terhadap variabel depeden dengan ketentuan :

Jika H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau sig < 0.05

Jika H_a ditolak dan H_a diterima apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau sig > 0.05

Apabila nilai $\text{sig } t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika $t > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dalam variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji statistik t dapat dilihat dalam tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12 Uji Statistik (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-52832232,609	61042289,545		-,866	,389
ROA	35622079,643	151125098,349	,027	,236	,814
ACHANGE	-1,579E-005	,000	-,445	-1,427	,157
LEVERAGE	200167461,583	70198473,094	,316	2,851	,005
TATA	,000	,000	,336	1,070	,288
PICTURECEO	15555894,683	11792439,891	,140	1,319	,191

a. Dependent Variable: ABS

Sumber :Data Sekunder, Diolah 2022

Dalam tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil untuk masing- masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Constant Kecurangan laporan keuangan (*financial statement*) memiliki nilai signifikan sebesar $0.389 > 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa constant tidak berpengaruh terjadi kecurangan terhadap laporan keuangan.

1. Variabel Roa target (*targed*) memiliki nilai signifikan sebesar $0.814 > 0,05$ sehingga kesimpulan dalam variabel target dengan proksi Roa dapat diambil kesimpulan bahwa variabel target tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel Achange Kesempatan (*opportunity*) memiliki nilai signifikan sebesar $0.157 > 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kesempatan dengan proksi achange tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel Leverage Tekanan (*pressure*) memiliki nilai signifikan sebesar $0.005 < 0.005$ dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tekanan dengan proksi laverage berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel Tata Rasionalisasi (*rasionalitations*) memiliki nilai signifikan sebesar $0.228 > 0.05$ sehingga kesimpulan pada variabel rasionalisasi dengan proksi tata pada variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel Audchange Arogansi (*arogancy*) memiliki nilai signifikan sebesar $0.191 > 0.05$ sehingga dapat diambil kesimpulan pada variabel arogansi dengan proksi adchange atau variabel dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4 Hasil Pembahasan (*Interpretasi*)

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui seberapa pengaruh kecurangan tekanan, kesempatan, target, rasionalisasi, arogansi terhadap Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2018-2020. Dalam hasil penelitian variabel dependen yang diproksikan kecurangan laporan keuangan dengan pengukuran f-score, dari hasil analisis statistik deskriptif memiliki hasil yang baik dengan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan kecurangan laporan keuangan lebih kecil dari nilai rata – rata (mean). (Ghozali 2011) sedangkan untuk variabel independen memiliki hasil yang relatif .

Adapun pembahasan hasil hotesis dari bangunan hipotesis dapat jelaskan dari masing masing variabel terhadap pengaruh kecurangan laporan keuangan sebagai berikut:

4.4.1 pengaruh Target fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan dengan variabel target tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel target dengan proksi rasio Roa dengan refleksi penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa variabel target berpengaruh dalam kecurangan laporan Zelin, (2018).

Dengan teori crowe's mengemukakan bahwa target merupakan unsur yang dapat mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan, namun variabel target mampu menaikkan profitabilitas perusahaan dengan menaikkan mutu operasional perusahaan dengan modernisasi sistem informasi, perekrutan tenaga kerja yang potensial, serta kebijakan direksi dalam menyelesaikan masalah jika suatu tujuan yang positif tidak akan ada potensi melakukan kecurangan karena setiap individual memiliki keyakinan dan integritas didalam melakukan pencapaian yang ditargetkan jika belum mencapai return on asset yang diberikan oleh perusahaan maka setiap pemegang saham pasti tahu solusi dan motivasi untuk pencapaian dalam perusahaan.

Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan replikasi penelitian terdahulu Zelin, (2018). Pada penelitian ini memiliki hasil yang tidak signifikan, sehingga penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian Jalaludin, (2017), Faudin, (2017) yang menemukan hasil tidak berpengaruh sehingga tidak signifikan antara variabel target terhadap pengaruh kecurangan laporan keuangan pada pengukuran (Roa), karena biasanya perusahaan menargetkan keuangan yang terlalu tinggi akan meningkatkan mutu operasional perusahaan melalui sistem yang lebih efektif dan efisien serta modern dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Triatmoto, (2018), Ulfa, Nuarina & Wijaya, (2015).

4.4.2 Pengaruh Kesempatan Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam hasil replikasi penelitian terdahulu variabel kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan uji hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa kesempatan tidak berpengaruh, variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan proksi Achange bahwa total akrual laporan keuangan Suyono, (2017). Variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan hal ini tidak terindikasi dengan teori crowe's dalam theory pentagon kesempatan merupakan unsur yang mengarah kecurangan laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan indikasi kecurangan laporan keuangan dengan Akrua digunakan untuk menggambarkan terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh pengelolaan asset hal ini dalam laporan keuangan memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan memodifikasi laporan keuangan karena prinsip akrual ini terkait dengan pengambilan keputusan oleh pengelolaan dalam total akrual dan total asset sehingga kesempatan didalam memodifikasi rasio tata dapat disalahgunakan untuk mengubah angka laba yang dihasilkan atau diperoleh perusahaan sehingga dapat menjadi solusi bagi stakeholder dengan tujuan agar mencegah salah saji dalam pelaporan keuangan .

Hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan replikasi penelitian terdahulu bahwa variabel kesempatan memiliki hasil berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan Suyono, (2017).

4.4.3 Pengaruh tekanan fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam uji hipotesis dengan hasil H_a diterima yang berarti variabel tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga pengaruh tekanan termasuk dalam unsur teori

pentagon, penelitian dapat diambil kesimpulan dapat berpengaruh, variabel tekanan diproksikan dengan rasio laverage dengan mengambil nilai rata-rata liability dan asset.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan liability dan asset berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan. Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman seringkali terdapat tekanan yang berlebihan untuk mengupayakan tercapainya tingkat laba yang tinggi hal ini untuk mencapai laba tersebut sering kali perusahaan menambah aset untuk meningkatkan operasional perusahaan tersebut maka tidak secara langsung perusahaan menekankan stakeholder pemegang saham untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

Hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan hal ini konsisten dengan replikasi penelitian (Khoirunnisa et al., 2020), Marfuah, (2015) menyatakan banyak perusahaan yang lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha tanpa harus melakukan perjanjian hutang perusahaan besar dan nilai leverage perusahaan semakin rendah. Dalam penelitian ini juga sejalan dengan replikasi (Rahmawaty, and Yasin 2020), Marfuah, (2015), bahwasannya leverage berpengaruh terhadap laporan keuangan dikarenakan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutang maka nilai leverage menjadi tinggi sehingga menjadi tekanan bagi manajer atau stakeholder untuk melunasi hutang dan untuk mencari modal tambahan lain selain dengan perjanjian hutang perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi dianggap memiliki hutang yang besar.

4.4.4 Pengaruh Rasionalisasi Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis uji hipotesis sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, penelitian ini tidak termasuk dalam teori pentagon dimana

crowe's mengungkapkan bahwa rasionalisasi dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian ini ditemukan perbedaan dengan replikasi terdahulu bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh dalam rasionalisasi fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan, untuk menghitung ukuran kinerja operasi secara luas maka dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran (Tata) Total asset total akrual sehingga menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat total akrual asset perusahaan sehingga perlu dilakukan audit internal dan external dalam pengawasan pelaporan keuangan hasil replikasi variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Rizki dan Kusumaningrum, (2017).

Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu karena signifikan dari hasil data analisis variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian Aprilia, (2017) dan Warsidi, 2018) dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4.5 Pengaruh Arogansi Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ditolak sehingga hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa elemen variabel arogansi terbukti tidak berpengaruh signifikan hasil uji hipotesis, hal ini karena foto Ceo yang terdapat dalam laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, penelitian ini diperkuat dengan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al, (2017), Aprilia, 2017) dan Akbar, 2017).

Namun Tidak sejalan dengan bagunan hipotesis pada replikasi penelitian Septriani dan Handayani, 2018) berpendapat bahwa pengaruh variabel Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian ini menunjukan bahwa foto CEO's didalam laporan keuangan tahunan tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan karena jumlah gambar CEO dapat dikaitkan dengan hal positif yakni dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri dibangun atas dasar keberhasilan dan pencapaiyang telah diraih sebagai effort keberhasilan dalam pencapaian kinerja, serta keterampilan hidup yang sudah dikuasai dengan prinsip dan norma yang dipegang teguh dan kepedulian yang tinggi yang ditunjukan kepada orang lain merupakan sikap yang anti dengan melakukan kecurangan (Quamila, 2017).

